BAB I

PENDAHULUAN

# Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab sebagai bahasa asing tetap menempati posisi penting di Indonesia, khususnya bagi umat Islam, tidak lain karena kedudukan bahasa Arab sebagai bahasa agama umat Islam. Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur’an dan Al-Hadist, keduanya adalah dasar agama Islam serta bahasa kebudayaan Islam seperti filsafat, ilmu kalam, ilmu hadis, tafsir dan lain sebagainya.[[1]](#footnote-2)

Dari uraian tersebut, tergambar dengan jelas betapa urgennya untuk mengetahui bahasa Arab bagi umat Islam, bahkan bahasa Arab dijadikan sebagai bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang tak terpisahkan. Maka tidak berlebihan jika bahasa Arab perlu mendapat penekanan dan perhatian seksama mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak sampai pada lembaga pendidikan tinggi, baik negeri ataupun swasta, umum maupun agama untuk digalakkan dan diajarkan. Hal ini tentu disesuaikan dengan taraf kemampuan dan perkembangan anak didik.[[2]](#footnote-3)

Kita semua memahami bahwa pendidikan usia dini memiliki peran yang cukup strategis dan sekaligus krusial bagi proses perkembangan anak dalam masyarakat, karena pada usia dini berbagai aspek kepribadian seseorang mulai berkembang dan tumbuh. Pertumbuhan dan perkembangan pada suatu tahap menentukan keberhasilan seseorang dalam menjalankan tugas perkembangan pada tahap perkembangan selanjutnya, termasuk dalam hal perkembangan bahasa.

1

Berdasarkan hasil penelitian **Mc Laughlin** (1978) dan **Ganesee** (1978) mengemukakan bahwa anak-anak lebih cepat memperoleh bahasa tanpa kesukaran daripada orang dewasa.[[3]](#footnote-4) Pendapat ini didukung oleh **Joan Beck** yang menyatakan bahwa anak akan menggunakan bahasa dengan baik sebelum umur lima tahun, ia juga belajar bahasa lebih mudah pada tahun-tahun ini dibandingkan pada masa berikutnya oleh karena keadaan fisik otaknya yang sedang berkembang.[[4]](#footnote-5)

Dari pendapat tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa masa kanak-kanak adalah masa yang sangat penting untuk membentuk mental yang positif bagi kehidupannya. Anak dapat diberi modal dasar berupa ketrampilan bahasa asing, mengingat pada masa ini anak masih sangat baik ingatannya. Pengajaran bahasa pada anak bila dimulai sejak dini akan lebih bagus dan optimal hasilnya daripada pengajaran kepada orang dewasa. Hal ini dikarenakan pada saat itu otak anak masih lentur sehingga dapat diukir ucapan yang akurat.

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan siswa menuju perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.[[5]](#footnote-6)

Taman Kanak-kanak merupakan suatu lembaga pendidikan formal paling awal. Dengan pengertian lain, pendidikan prasekolah secara formal diwujudkan dalam bentuk Taman Kanak-kanak yang pada hakekatnya merupakan tempat bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0125/U/1994 tanggal 16 Mei 1994 disebutkan bahwa program kegiatan belajar TK bertujuan untuk: membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.[[6]](#footnote-7)

Untuk mencapai tujuan pendidikan diatas, maka diuraikan menjadi program kegiatan belajar dalam rangka pengembangan kemampuan dasar yang meliputi:

* 1. Daya Cipta
	2. Bahasa
	3. Daya Pikir
	4. Ketrampilan
	5. Jasmani[[7]](#footnote-8)

Pengajaran bahasa Arab bagi anak prasekolah adalah suatu aktivitas atau proses penguasaan pengetahuan ketrampilan belajar mengajar yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina ketrampilan bahasa Arab fusha. Pengajaran bahasa Arab di TK ini bertujuan untuk memberikan bekal bahasa asing dalam bentuk yang sangat sederhana yaitu dalam bentuk penguasaan kosakata, karena kosakata sangat memegang peranan penting dalam bahasa asing, terlebih dalam proses belajar mengajar bahasa arab. Kualitas berbahasa seseorang jelas tergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimiliknya. Semakin banyak kosakata yang dimiliki maka semakin besar juga kemungkinan untuk trampil berbahasa.[[8]](#footnote-9)

Salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pengajaran bahasa Arab khususnya dalam pengajaran kosakata ini adalah aspek metodologi. Sebab metodelah yang menentukan isi dan cara mengajar.[[9]](#footnote-10) Dalam metodologi pengajaran terdapat dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Dari bermacam-macam alat bantu dalam berbagai ragam dan bentuk, ternyata alat bantu yang berupa gambar merupakan alat bantu yang paling efektif dan efisien untuk mengajarkan kosakata dalam bahasa Arab.

Media gambar sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian pada peserta didik sehingga dengan menggunakan media gambar peserta didik lebih memperhatikan terhadap tanda benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan materi pengajaran. Gambar dapat membantu guru dalam mencapai tujuan instruksional, karena gambar termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai pengajaran.[[10]](#footnote-11) Dengan gambar, pengertian dan pengalaman peserta didik menjadi lebih luas, lebih jelas dan tidak mudah dilupakan serta lebih konkrit dalam ingatan dan asosiasi peserta didik. Oleh karena itu pengalaman langsung dan pengalaman konkrit yang kemudian menuju kemampuan abstrak merupakan cara belajar yang efektif dan efisien.

Sisi menarik dari penggunaan media gambar ini adalah tercapainya iklim belajar yang menyenangkan dan lebih menarik perhatian belajar. Anak dapat belajar sambil bermain dengan suasana riang gembira. **George Lozanov** seperti yang dikutip oleh Mulyanto Sumardi dalam pidato naskah pengukuhannya menyatakan bahwa hanya dalam keadaan riang gembira dan senang siswa akan mudah mengaktualisasikan seluruh potensi yang terpendam.

Dengan demikian media dirasa sangat urgen dan sangat signifikan dalam proses belajar mengajar. Urgensi media pendidikan juga dipertegas dengan sebuah teori yang menyatakan bahwa totalitas prosentasi banyaknya ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dimiliki seseorang terbanyak dan tertinggi melalui indra mata dan pengalaman langsung melakukan sendiri.

Sebagai calon pengajar bahasa, seorang guru harus memahami sifat dan asumsi dasar mengenai anak prasekolah dalam proses belajar mengajar. Dalam buku pengembangan anak usia Taman Kanak-kanak dikemukakan tentang asumsi dasar mengenai anak yang meliputi :

*Pertama*, setiap anak adalah unik. Setiap anak akan berkembang sesuai dengan tempo dan kecepatannya masing-masing.

*Kedua*, anak berkembang melalui beberapa tahapan sebagaimana perkembangan manusia pada umumnya. Anak sebagai sosok manusia yang utuh mengalami aspek fisik, kognitif, afektif maupun intuitif yang saling berkaitan.

*Ketiga*, setiap anak adalah “pelajar” yang aktif. Belajar bagi anak adalah segala sesuatu yang dikerjakannya, sedangkan bermain adalah wahana belajar dan bekerja bagi anak. Pada usia prasekolah anak senang memperhatikan, mencium, membuat suara, meraba dan mengecap. Lingkungan yang “kaya” akan banyak memberikan rangsangan mental sehingga dapat menumbuhkan minat anak dan menggiatkan mereka aktif belajar.[[11]](#footnote-12)

Taman Kanak-kanak Islam AS’adiyah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bercirikan Islam mengarah pada pembentukan kebiasaan Islami pada diri anak didik baik dalam segi kehidupan sehari-hari yang bersifat pribadi maupun kehidupan kemasyarakatan. Dan secara umum tujuan Pengembangan kehidupan Beragama (PKB) di TK adalah menanamkan benih-benih keimanan dan ketaqwaan sedini mungkin dalam kepribadian anak didik sebagaimana terlihat dalam perkembangan kehidupan jasmaniah dan rohaniah sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, pengajaran bahasa Arab di TK Islam As’Adiyah ini belum dilaksanakan secara intensif dan optimal. Bahasa Arab baru diajarkan dalam bentuk yang sangat sederhana dan hanya sebatas pada pengenalan angka-angka dalam bahasa Arab dari 1 hingga 10. Maka dari itu, mengingat pentingnya mempelajari bahasa Arab bagi umat Islam yang dimulai sejak usia dini, penulis tertarik untuk mengenalkan lebih dalam bahasa Arab pada anak usia prasekolah dengan menggunakan media yang kiranya sesuai bagi tingkat perkembangan anak usia ini. Selain itu, usia prasekolah merupakan usia emas, dimana anak dapat mengingat segala hal yang diajarkan padanya dengan mudah dan cepat. Sebagaimana kata mutiara yang berbunyi “*Belajar di waktu kecil bagaikan mengukir diatas batu dan belajar diwaktu besar bagaikan mengukir diatas air*”

Kegunaan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses belajar mengajar yang dilaksanakan di TK Islam As’Adiyah , khususnya dalam memberikan ketrampilan dalam berbahasa asing. Berdasarkan uraian diatas, penulis menganggap penting untuk mengadakan penelitian tentang *“****Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui******Media Gambar Dalam Pengajaran Kosakata Bahasa Arab Di TK Islam As’Adiyah Tahun Ajaran 2011/2012”***

# Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

* 1. Apakah pembelajar bahasa Arab dengan menggunakan media gambar dapat memberikan kemudahan bagi anak usia prasekolah di TK Islam As’Adiyah dalam menguasai kosakata Bahasa Arab?
	2. Apakah perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kosakata bahasa Arab yang menggunakan media gambar dengan pengajaran biasa (tanpa menggunakan media gambar)?

**C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

# Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan dan manfaat media gambar dalam proses pengajaran bahasa Arab, terutama untuk memudahkan anak dalam mengenal dan menguasai kosakata bahasa Arab
2. Untuk mengetahui perbedaan efektifitas dan efisiensi pengajaran kosakata bahasa Arab dengan menggunakan media gambar dan tanpa media gambar.

Sedangkan Manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan kontribusi pemikiran bagi pengelola pendidikan atau guru dalam memilih dan menggunakan media pendidikan terutama media gambar.
2. Untuk memberikan stimulan bagi para peserta didik agar lebih tertarik dengan belajar bahasa Arab dan merangsang daya kreativitas dalam memenuhi kebutuhan belajar bahasa Arab.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka mempermudah penguasaan kosakata bahasa Arab bagi anak usia pra sekolah.
4. Penelitian ini juga berguna untuk menambah pengalaman dan pengetahuan penulis sebagai guru bahasa Arab, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan media gambar dalam pengajaran kosakata bahasa Arab bagi anak usia prasekolah.

# Definisi Operasional

Media adalah alat.[[12]](#footnote-13) Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Secara harfiah *medium* berarti perantara atau pengantar. Media adalah pengantar pesan dari pengirim kepada penerima.

Sedangkan gambar adalah hasil dari pelahiran perasaan serta fantasi dalam bentuk goresan. Gambar dapat berupa tiruan barang, orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya.[[13]](#footnote-14) Maka yang disebut dengan media gambar adalah perantara atau pengantar pesan dalam bentuk goresan atau dapat juga berupa tiruan barang, orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya dari pengirim pesan ke penerima pesan.

Kosakata artinya perbendaharaan kata.[[14]](#footnote-15) Kosakata *(vocabulary)* dalam bahasa arab disebut *mufrodat*. Sedangkan bahasa Arab didefinisikan sebagai kata-kata yang digunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud, perasaan maupun pikiran mereka. Disamping itu bahasa Arab merupakan bahasa agama, ilmu pengetahuan dan bahasa internasional.

Adapun yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah pengajaran sebagian kosakata/mufrodat yang diambil dari tema panca indra, warna-warna dan beberapa benda yang ada di sekitar sekolah atau rumah dengan menggunakan media gambar yang bertujuan agar anak mengenal dan menguasai kosakata tersebut dengan baik dan benar.

Yang dimaksud dengan anak usia prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun.[[15]](#footnote-16) Menurut **Biechler** dan **Snowman** (1993), mereka biasanya mengikuti program prasekolah dan kindergarten, sedangkan di Indonesia umumnya mereka mengikuti program tempat penitipan anak (3 bulan-5 tahun) dan ermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-Kanak.

Jadi yang dimaksud skripsi ini adalah sebuah penelitian dengan ujicoba (eksperimen) media gambar dalam pengajaran kosakata bahasa arab pada anak usia prasekolah di TK Islam As’Adiyah bertujuan untuk mengenalkan kosakata bahasa Arab pada anak usia prasekolah dan mempermudah penguasaannya. Dipilihnya media gambar sebagai salah satu alternatif pemilihan media pengajaran karena media gambar dianggap lebih tepat dan lebih optimal hasilnya bagi anak usia prasekolah, sehingga akan mempermudah para pelajar untuk terampil dan mahir dalam berbahasa Arab sesuai dengan tujuan pengajaran bahasa Arab.

**BAB II**

12

**TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **Tinjauan Media Pendidikan**

**Pengertian Media Pendidikan**

Kata media berasal dari kata latin “*medius*” yang artinya “tengah”. Secara umum media adalah semua bentuk perantara untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan *(message)* dan gagasan kepada penerima.[[16]](#footnote-17) Sedangkan Yusuf Hadi Miarso dalam salah satu artikelnya memberikan batasan media pendidikan tersebut sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang fikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada siswa.

Drs. Amir Achsin menyatakan bahwa media pendidikan secara luas diartikan “setiap orang, bahan, alat atau kejadian yang memantapkan kondisi memungkinkan siswa dalam memperoleh pengetahuan dan ketrampilan sikap”.[[17]](#footnote-18)

Berdasarkan pengertian yang disampaikan oleh para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pendidikan merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perbuatan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi pada diri siswa.

**Fungsi Media Pendidikan**

Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra.
3. Dapat digunakan sebagai variasi dalam pengajaran. Dalam hal ini media berguna untuk :
	1. Menimbulkan gairah belajar.
	2. Memungkinkan interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungan kenyataan.
	3. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
	4. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan.[[18]](#footnote-19)

**Klasifikasi Media Pendidikan**

**Rudi Bretz** sebagaimana dikutip oleh Arief S. sadiman membagi media dalam delapan klasifikasi, yaitu: 1) media audio visual gerak, 2) media audio visual diam, 3) media audio semi gerak, 5) media visual diam, 6) media semi gerak, 7) media audio, 8) media cetak. Sedangkan **Gagne,** tanpa menyebut jenis dari masing-masing medianya membuat tujuh macam pengelompokan media, yaitu benda untuk didemontrasikan, komunikasi lisan, media cetak, media gambar diam, gambar gerak, film bersuara dan mesin belajar.[[19]](#footnote-20)

Selain klasifikasi diatas, masih banyak klasifikasi yang dikemukakan oleh para ahli yang secara umum mereka berpendapat bahwa media pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu media visual, media audio dan media audio visual.

* 1. **Tinjauan Mengenai Gambar.**

**Pengertian Gambar**

Gambar oleh Dr. Oemar Hamalik diartikan sebagai segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran, yang terdiri atas lukisan, ilustrasi, karikatur, kartun, poster, gambar, seri, potret, dan slide.[[20]](#footnote-21) Media gambar merupakan suatu sarana pengajaran yang berbentuk gambar yang mengandung makna, situasi, keadaan, peristiwa dan benda.

Menurut Kamal Ibrahim Barori dalam bukunya “*Ta’limul Lughot Ajnabiyah Lidauroti Tadrisiyah Al-Maksyafah”* menyatakan bahwa media gambar dalam pengajaran kosakata ada 2 macam yaitu:

* + - * 1. *Gambar Murakkabah*, yang meliputi judul-judul bacaan, dialog yang menggambarkan situasi. Gambar ini disajikan dengan menjelaskan sebagian *mufrodat* yang dimaksud dalam bacaan serta melatih pola kalimat.
				2. *Gambar mufrodat*, yang mencakup sesuatu yang tunggal yaitu satu benda, satu perbuatan dan lain-lain. Gambar ini disajikan untuk menjelaskan kata-kata terpisah dan menyajikan kata baru, misalnya nama hewan/tumbuhan.

Gambar termasuk ke dalam bagian media visual. Fungsi media visual sama halnya dengan fungsi media pendidikan yaitu alat penyampaian pesan. Secara khusus media visual berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin untuk cepat dilupakan bila tidak digrafiskan. Siswa juga lebih meminati gambar terutama gambar-gambar berwarna, sederhana dan realisme.

Media gambar bila ditinjau dari pembuatannya dibedakan menjadi 2 yaitu gambar fotografi dan gambar tangan. Gambar fotografi dapat diproduksi dengan sengaja baik oleh foto sendiri maupun yang ada di pasaran. Sedangkan pembuatan yang mudah dan relatif murah harganya dengan cara menggambar sendiri di papan tulis/karton., selain itu dapat menggunting gambar-gambar dari majalah dan surat kabar. Bila dilihat dari isinya gambar untuk pengajaran ada dua yaitu satu perbuatan dan satu orang/benda. Sedangkan tipe kedua menggambarkan suatu situasi yang mengandung beberapa kegiatan, orang/benda.[[21]](#footnote-22)

**Nilai Gambar dalam Pendidikan**

Ada beberapa alasan dipilihnya gambar sebagai media yang paling efektif dan efisien dalam pengajaran, khususnya pengajaran kosakata bahasa Arab ini adalah sebagai berikut:

Gambar bersifat konkrit.

Gambar mengatasi ruang dan waktu

Gambar mengatasi kekurangan daya maupun panca indera manusia

Dapat digunakan untuk menjelaskan sesuatu masalah, karena itu bernilai terhadap semua pelajaran di sekolah.

Gambar-gambar mudah didapat dan murah

Mudah digunakan, baik untuk perorangan maupun untuk kelompok.[[22]](#footnote-23)

* 1. **Tinjauan Kosa kata**

**Urgensi Kosakata**

Sarinah Hardjono dalam bukunya *Psikologi Belajar Mengajar Bahasa Asing* mengemukakan bahwa dari semua aspek bahasa asing yang harus dikuasai siswa dalam proses belajar mengajar bahasa asing adalah aspek kosakata yang dianggap paling penting.[[23]](#footnote-24) Dalam hal ini Dr Muhammad Al-Khuli dalam bukunya *Assalib Tadris Al-lughoh Al-Arobiyah* menyatakan bahwa pada kenyataannya penguasaan atau pengetahuan kosakata *(mufrodat)* mempunyai faedah bahkan penting sekali, karena penguasaan kosakata ini bermanfaat bagi orang non Arab yang ingin menulis atau mengarang dengan menggunakan bahasa Arab.[[24]](#footnote-25)

Dengan adanya penguasaan bahasa yang memiliki fungsi untuk berkomunikasi dengan baik, maka seorang pembelajar bahasa harus menguasai kosakata, karena kosakata akan banyak membantu siswa dalam belajar bahasa asing terutama dalam menguasai keempat ketrampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis.

Oleh karena itu dalam bahasa manapun, perihal kata mendapat perhatian yang besar untuk dipelajari tidak terkecuali bahasa Arab. Manusia mengungkapkan berbagai peristiwa dan pengalaman dalam hidupnya sehari-hari dengan menggunakan kata-kata yang tersusun dalam kalimat. Untuk itu penguasaan kosakata adalah suatu yang utama untuk dipelajari dan sebagai syarat bagi mereka yang ingin mahir dalam berbahasa karena kualitas berbahasa seseorang jelas tergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak kosakata yang dimiliki, maka semakin besar juga kemungkinan untuk trampil berbahasa.[[25]](#footnote-26)

**Teknik Pengajaran Kosakata**

Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, dapat dimulai dengan meningkatkan penguasaan kosakata. Ada beberapa tehnik yang dapat dilakukan guru dalam pengajaran kosakata seperti yang diungkapkan oleh Dr. Mohammad Ali Khuli adalah sebagai berikut:

*Picture*

Apabila ingin menerangkan suatu benda atau yang lain yang tidak dapat dibawa ke dalam kelas, maka bisa menggunakan gambar, foto-foto maupun lukisan untuk menjelaskan suatu arti.

*Action*

Untuk menerangkan sesuatu dapat disampaikan melalui perbuatan (akting). Cara ini sangat baik untuk menerangkan kata kerja seperti berjalan, makan, berbicara dan lain-lain

*Context*

Suatu kata dapat diterangkan dengan cara kata tersebut dibuat menjadi satu kelompok kalimat yang dapat menimbulkan pemahaman pada siswa.

*Synonym*

Artinya satu kata baru dapat diterangkan artinya atau maknanya dengan menyebut padanan katanya, tentunya padanan kata tersebut yang sudah akrab dengan siswa. Hal itu merupakan suatu pengetahuan tambahan yang tidak mustahil akan mendorong siswa dalam menerima dan memahami keterangan dari guru dalam mengajarkan kosakata baru.

*Antonim*

Merupakan kebalikan dari sinonim

*Definition*

Dalam mengartikan kata-kata baru yang diajarkan, penyajiannya dapat melalui suatu definisi yang dapat dinyatakan dengan batasan yang ada dalam kelas, di lokasi maupun keterangan tertentu.

*Translation*

Apabila keterangan tertentu merupakan suatu keterangan yang abstrak, maka dapat digunakan padanan katanya dari bahasa asli (bahasa murid). Selanjutnya suatu padanan kata dapat diberikan apabila teknik yang lainnya dirasakan kurang efektif terhadap kata tersebut.

Berkaitan dengan penggunaan media gambar dalam pengajaran kosa kata ini, ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh guru, diantaranya:

Pemberian konteks. Guru memberikan arti/makna dari kata itu dengan gambar yang disajikan.

Pengulangan kata itu. Para pelajar harus mengulang lafal kata itu tanpa konteks sampai mereka melafalkan dengan baik.

Pengecekan arti kata dengan memberikan pertanyaan mengenai kata itu.

Penggunaan kata dalam konteks situasi (gambar yang bermacam-macam).

Pemberian kalimat contoh/model. Guru memberi kalimat contoh yang mengingat para pelajar bagaimana menggunakan kosakata dalam kalimat itu dalam konteks yang benar.[[26]](#footnote-27)

Guru yang telah berpengalaman mengajar akan menerapkan teknik yang sekiranya tepat dan sesuai dalam pengajarannya yang disesuaikan dengan tingkat berpikir dan perkembangan anak. Untuk mengenalkan kosakata pada anak usia prasekolah ini dapat dilakukan dengan teknik langsung, artinya kosakata yang diajarkan langsung dihubungkan dengan benda-benda dengan melalui nyanyian-nyanyian atau dengan cara apa saja yang bisa ditangkap oleh anak.

**Evaluasi Pengajaran Kosakata Bahasa Arab**

Dalam pengajaran kosakata bahasa Arab *(mufrodat)* perlu diadakan penilaian dengan mengadakan tes kosakata. Tes kosakata adalah tes yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap penguasaan kosakata dalam jumlah tertentu, baik yang bersifat reseptif maupun produktif. Tes kosakata ini dilakukan dengan tes lisan dan tes tulis yang disesuaikan dengan tingkat berpikir dan perkembangan anak.

* 1. **Media Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab**

Media Pembelajaran Bahasa Arab adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perhatian dan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perhatian dan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perhatian dan kemampuan siswa guna mendorong proses belajar mengajar. Adapun jenis-jenis Media Pembelajaran

* Vicarious experience
* Model devices
* Dramatizing devices
* Automatizing devices
	1. **Teknis Penggunaan Media Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab**

Mempelajari bahasa asing seperti Bahasa Arab disekolah atau madrasah, pesantren, akademik dan diperguruan tinggi merupakan kepandaian khusus. Tiap tahun ribuan bahkan mungkin ratusan ribu orang yang mempelajari Bahasa asing, akan tetapi kemungkinan puluhan ribu saja yang berhasil baik dan memcapai tujuan dari mempelajari bahasa itu. Jadi boleh dikata proses mempelajari bahasa Arab sebagai Bahasa asing bagi orang indonesia merupakan usaha untuk membentuk dan membina kebiasaan baru secara sadar. Proses kemajuan mempelajari Bahasa Arab sangat tergantung antara lain kepada:[[27]](#footnote-28)

* + - 1. Sejauh mana perbedaan dan persamaan antara pelajar dan bahasa arab yang dipelajarinya
			2. sejauh mana bahasa pelajar itu dapat mempengaruhi proses mempelajari bahasa Arab.

Singkatnya dapat dikatakan bahwa dalam mempelajari bahasa arab banyak menemui problematika yang harus diatasi, dan disinalah peran seorang guru bahasa arab. Dengan menggunakan media maupun metode yang berbeda diharapkan Mampu membuat siswa memiliki minat belajar sehingga mampu mencapai tujuan dari belajar Bahasa Arab itu sendiri.

 Dalampembelajaran Bahasa Arab kemahiran yang penting diajarkan ada 4 macam yaitu:[[28]](#footnote-29)

Kemahiran Menyima'

Kemahiran berbicara/Kalam

Kemahiran membaca

Kemahiran Menilis

Istima' adalah Suatu kegiatan mendengarkan suara-suara bahasa Arab dengan benar menurut pakar bahasa arab, sedangkan Kalam adalah suatu kegiatan mengucapkan suara-suara bahasa Arab dengan benar menurut pakar bahasa Arab.[[29]](#footnote-30)

Dalam melaksanakan pelajaran kemahiran menyima' kita perlu menekankan efektivitas. Efektivittas dalam mendengarkan terlihat dalam kecekatan menangkap petunjuk kebahasaan yang penting yang berupa kata-kata atau lagu kalimat beserta tekanan dan persendiannya. Kecakapan menyaring dan membedakan gagasan pokok dari gagasan samping, membedakan yang penting dari yang tidak penting merupakan refleksi efektivitas.Sarana yang dapat membantu penyelenggaraan pelajaran kemahiran menyimakitu perlu diusahakan sesuai dengan kemampuan dan keadaan setempat, seperti gambar-gambar, film-film strips, dan rekaman suara.[[30]](#footnote-31)

Keterampilan berbicara ini dapat terwujud setelah keterampilan menyimak dan mengucapkan kosa-kata bahasa Arab. Keterampilan ini dapat berupa percakapan, diskusi, cerita atau pidato. Dalam pembelajaran kalam, ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

* 1. Siswa harus mempunyai topik yang dibicarakan. Topic dapat berupa hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman sisiwa baik di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.
	2. Siswa harus mempunyai kosa-kata yang relevan dengan topic. Agar siswa dapat memiliki kosa-kata tersebut, guru harus berusaha mengembangkan kosa-kata mereka yaitu dengan
		1. memotivasi siswa untuk selalu menggunakan kosa-kata baru dalam percakapan dan tulisan
		2. kosa-kata yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan tingkat kemampuan berpikir dan pengalaman mereka.
		3. Guru harus memberikan kesempatan yang seluas-luasnya pada siswa untuk membaca.
		4. Pada saat siswa berbicara, guru harus memperhatikan kata-kata mereka dan menjelaskan kesesuaian kata tersebut dengan konteks kalimat.[[31]](#footnote-32)

Disamping itu, pengajaran kalam memiliki beberapa tahapan, sebagai berikut:

* + - 1. Dimulai dengan ungkapan-ungkapan pendek; berupa salam dan perkenalan. Ungkapan ini hendaknya dilakukan dalam kondisi yang senyata mungkin, agar peserta didik benar-benar berada dalam situasi penutur aslinya. Setelah itu ungkapannya ditingkatkan menjadi lebih panjang.
			2. Siswa dimotifasi untuk berkomunikasi dengan temannya dalam bahasa keseharian yang pendek, kemudian secara perlahan ditingkatkan pula menjadi lebih bermakna substansial.
			3. siswa diminta untuk sering melihat dan mendengar percakapan melalui media elektronik sehingga mereka terbiasa dengan lahjah dan dialek penutur aslinya. Disamping itu, guru ikut memberi perhatian dengan menanyakan apa yang telah ditonton atau kalau bias, meminta mereka untuk berkomentar atau melaksanakan peran yang ada dalam media tersebut.[[32]](#footnote-33)

Dengan demikian dalam pembelajaran bahasa Arab Agar dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan memudahkan pemahaman maka perlu digunakan media seperti media Gambar (Visual).

1. Busyairi Madjidi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1994), h. 1 [↑](#footnote-ref-2)
2. Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta : Rajawali, 1994), h. 188 [↑](#footnote-ref-3)
3. Yus Rusnaya, *Perihal Kedwibahasaan (Bilingualisme)* (Jakarta : Depdikbud, 1989), h. 22 [↑](#footnote-ref-4)
4. Joan Beck, *Meningkatkan Kecerdasan Anak* (Jakarta : Pustaka Delapratasa, 1998), h. 141 [↑](#footnote-ref-5)
5. Nana Sudjana dan Ahmad Rifa’I, *Media Pengajaran* (Bandung : Sinar Algesindo, 2002), h. 1 [↑](#footnote-ref-6)
6. Depdikbud, *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak : Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar* (Jakarta : 1994), h.1 [↑](#footnote-ref-7)
7. *Ibid*, h. 7 [↑](#footnote-ref-8)
8. Henry Guntur tarigan, *Pengajaran Kosakata* (Bandung : Angkasa, 1986), h. 2 [↑](#footnote-ref-9)
9. Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan dari segi Metodologis (*Jakarta : 1974) [↑](#footnote-ref-10)
10. Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997), h. 76 [↑](#footnote-ref-11)
11. Agus F. Tangyong dkk, *Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta : Rasindo, 1994), h. 5-6. [↑](#footnote-ref-12)
12. Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta : CV. Rajawali, 1993), h. 6 [↑](#footnote-ref-13)
13. M. Sastrapraja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya : Usaha Nasional. 1978), h. 167 [↑](#footnote-ref-14)
14. WJS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1976),h. 524 [↑](#footnote-ref-15)
15. Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000),h. 9 [↑](#footnote-ref-16)
16. Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), h. 77 [↑](#footnote-ref-17)
17. Basyirudin Usman, dan Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta : Ciputat Press, 2002),h. 33 [↑](#footnote-ref-18)
18. Arief S. Sadiman, dkk, *Op.Cit,* h. 19 [↑](#footnote-ref-19)
19. Arief S. Sadiman, dkk, *Op.Cit,* h. 20 [↑](#footnote-ref-20)
20. Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Jakarta : PT Citra Aditya Bakti, 1986), h. 43 [↑](#footnote-ref-21)
21. Soeparno, *Media Pengajaran Bahasa* (Yogyakarta : IKIP, 1988) h. 45 [↑](#footnote-ref-22)
22. Oemar Hamalik, *Op. Cit*, h. 63-64 [↑](#footnote-ref-23)
23. Sartinah Hardjono, *Psikologi Belajar Mengajar Bahasa Asing* (Jakarta : Depdikbud,1988), h 71 [↑](#footnote-ref-24)
24. Moh. Ali Khuli, *Assalibu Tadris Al-lughoh Al-Arobiyah* (Riyad : Muthoba’ah al-Fazadiq at-Tijariyah, 1982), h. 99 [↑](#footnote-ref-25)
25. Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kosakata* (Bandung : Angkasa, 1986), h. 2 [↑](#footnote-ref-26)
26. Sri Utari Subyakto. *Metodologi Pengajjaran Bahasa* (Jakarta : Gramedia, 1988) h. 62 [↑](#footnote-ref-27)
27. Tim Penyusun Buku Pedoman bahasa arab Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat islam, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada IAIN,* Jakarta: Proyrk Pengembangan Pendidikan Agama Islam DEPAG R.I. 11976. hal. 77-79 [↑](#footnote-ref-28)
28. Ibid, hal.127-184 [↑](#footnote-ref-29)
29. Radliyah Zaenuddin dkk, *Metodologi dan Strategi Alternative Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group. 2005. hlm 62 [↑](#footnote-ref-30)
30. Tim Penyusun Buku Pedoman bahasa arab Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat islam, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada IAIN,* Jakarta: Proyrk Pengembangan Pendidikan Agama Islam DEPAG R.I. 11976. hal. 131-132 [↑](#footnote-ref-31)
31. Ibid, hlm: 62 [↑](#footnote-ref-32)
32. Ibid, hlm: 63 [↑](#footnote-ref-33)